

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan desain penelitian metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *case study*. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2017 : hal 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa lainnya. Menurut Sugiyono ( 2017 : hal 9) “ Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel”.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *case study*. Adapun metode yang digunakan adalah metode kasus. Menurut Sukmadinata (2010 : hal 77) “ Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan sesuatu kasus.”

Arikunto (2010 : hal 185) mengungkapkan bahwa “Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam”.

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis suatu kasus. Kasus ini bisa mengenai seorang individu, kasus di suatu daerah, ataupun kasus-kasus yang terjadi di lembaga sekolah maupun lembaga lainnya

Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode *survey*. Menurut Wiratna Sujarweni (2015 : hal 71) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pernyataan yang diajukan pada responden. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara online. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran penjas di pedesaan dan perkotaan di masa pandemi covid-19 pada siswa Bandung Raya

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016 : hal 80) Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah yang ada di pedesaan dan perkotaan di Bandung Raya.

Menurut Sugiyono, (2017 : hal 81). Sampel adalah “Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu sampel jenuh atau Teknik sering disebut *sampling sensus*. Menurut sugiyono (2015 : 96) *sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasinya cukup kecil sebanyak 80 orang, maka semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian maka jumlah responden yang diteliti sebanyak yaitu 80 orang siswa yakni berasal dari 2 sekolah dari pedesaan dan 2 sekolah dari perkotaan di Bandung Raya.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang Implementasi pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19. Tempat penelitian ini adalah sekolah yang ada di pedesaan dan perkotaan di Bandung Raya. Waktu penelitian dimulai dari tanggal....-.....2020.

## **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Dalam teknik kuisisioner, penulis menggunakan skala likert yang bersifat ordinal, menurut Sugiyono (2017: hal 93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Responden diminta untuk

menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan kedalam lima kategori jawaban.

Selanjutnya nilai skala yang diberikan dikaitkan dengan frekuensi dari jawaban yang akan menghasilkan bobot nilai setiap pertanyaan tersebut dijumlahkan sehingga dihasilkan bobot total. Untuk lebih jelasnya skala likert yang akan digunakan yaitu seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Pembobotan Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif (-)</b>
Sangat setuju (a)	5	1
Setuju (b)	4	2
Ragu-ragu (c)	3	3
Tidak setuju (d)	2	4
Sangat tidak setuju (e)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 94)

Untuk butir yang berbentuk negatif, nilainya dikonversikan menjadi positif pada saat pengolahan data.

Agar konsep variabel yang diajukan dalam penelitian dapat diukur, maka variabel tersebut didefinisikan terlebih dahulu agar terdapat kesamaan persepsi dalam mengkaji konsep yang sedang diteliti. Menurut Wiratna Sujarweni (2015 : hal 7) Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan tabel Instrment peneitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Implementasi Pembelajaran Penjas di sekolah	1. Proses Pembelajaran	1. Tujuan Pembelajaran 2. Membuka Pembelajaran	1,2,3

Rizqi Muhamad Taufik, 2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI BANDUNG RAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa di Bandung Raya		3. Menggunakan Media Pembelajaran	
	2. Pemilihan Isi dan Materi pembelajaran	4. Penyampaian Materi Sesuai RPP 5. Penyampaian Materi Sesuai Tujuan Sekolah 6. Penyampaian Materi Sesuai dengan Situasi Lingkungan Sekolah	4,5,6,
	3. Metode Pembelajaran	7. Pembelajaran Daring 8. Tugas Pekerjaan Rumah 9. Metode Demonstrasi 10. Metode Praktik 11. Metode Problem Solving	8,9,10,11,12
	4. Sistem Evaluasi	12. Penilaian Secara Lisan 13. Penulisan Secara Tulisan 14. Tes	13,14,15

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang akan dijadikan sampel dari

populasi. Menurut Wiratna Sujarweni (2015:94) dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa langkah berikut ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detil.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan melengkapi data yang telah didapat sebelumnya, yaitu memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Seperti yang ditemukan oleh Sugiyono (2017:142) yaitu "Angket adalah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Perhitungan skor masing-masing responden menggunakan skala likert yaitu jawaban diberi skor dari 1 (satu) sama dengan sangat tidak setuju samapai dengan angka 5 (lima) artinya sangat setuju

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Bambang.S.Soedibjo (2015:17) bahwa prosedur penelitian meliputi 8 langkah, yaitu :

1. Observasi
2. Pengumpulan data awal
3. Merumuskan masalah
4. Kerangka teoritis
5. Perumusan hipotesis
6. Rancangan penelitian
7. Pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan
8. Deduksi

Adapun prosedur penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran penjas di pedesaan dan perkotaan di masa pandemi covid-19 pada siswa Bandung Raya. Peneliti menyebarkan kuisisioner online menggunakan google form kepada siswa di sekolah pedesaan dan perkotaan di Bandung Raya. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa di sekolah pedesaan dan perkotaan di Bandung Raya.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui aplikasi whatsapp kepada responden
- d. Peneliti melakukan tabulasi data
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3.5 Uji Instrumen

Dalam menganalisis data perlu dilakukan Uji instrumen menggunakan uji Reliabilitas dan Validitas, yaitu caranya setelah data terkumpul dan benar-benar lengkap kemudian dilakukan uji Reliabilitas dan Validitas. Konsep reliabilitas

dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas.

### 3.5.1 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas. Ada dua jenis cara *internal-consistent reliabilitas* yaitu *splif half* dan *coefficint alpha* atau bisa disebut *Cronbach's alpha* McDaniel dan Gates (2013:288). Metode *splif half* adalah uji reliabilitas dengan membagi dua indikator-indikator pada kuesioner penelitian Malhotra (2012-317). Sedangkan *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian MCDaniel dan Gates (2013:289). Teknik yang digunakan untuk konsistensi internal adalah teknik *Cronbach's alpha*. Adapun rumud dari *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Keterangan :

K = Jumlah varians

$V_i$  = Varians dari item ke-i

$V_t$  = Varians dari jumlah keseluruhan butir

Menurut Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83) kriteria penilaian terhadap koefisien *Cronbach* adalah sebagai berikut :

#### Koefisien Cronbach

$\alpha < 0,6$	:	Kurang reliable
$0,6 < \alpha < 0,8$	:	Cukup reliable
$\alpha > 0,8$	:	Sangat reliable

Sumber : Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83)

Rizqi Muhamad Taufik, 2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika  $\alpha < 0,6$ , maka pengukuran yang dipakai “kurang reliabel” berarti alat ukur yang dipakai salah mengukur apa yang hendak diukur. Apabila ini sekitar 0,7 dikategorikan cukup reliabel, sedangkan apabila lebih dari 0,8 dikatakan sangat reliabel. Semakin besar koefisien cronbach’s alpha yaitu mendekati 1,0 maka semakin reliabel alat ukur yang dibuat. Dalam penelitian ini analisis perhitungannya menggunakan program Statistik *IBM SPSS* versi 25.0

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji pengujian validitas instrumen, dalam hal ini penulis menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construk validity*). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2013:52) menyatakan sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kemudian rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan tiap butir instrumen yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- n = banyaknya responden
- $x_i$  = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $y_i$  = skor total dari seluruh item
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor variable x
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor variable y

Kriteria validasi adalah jika koefisien korelasi bernilai  $> 0,3$ , maka butir dinyatakan valid Bambang S. Soedibjo (2013:154).



### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linear berganda dikatakan baik jika suatu data terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari uji multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas

yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y yang telah di-*studentized*).

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner), dimana menunjukkan Implementasi Pembelajaran Penjas di sekolah pedesaan dan perkotaan di masa pandemi *Covid-19* di Kota Bandung Raya, di

Rizqi Muhamad Taufik, 2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam setiap item yang terdapat dalam kuisioner memiliki lima jawaban dengan bobot skor yang berberda. Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala *likert* pada tabel berikut di halaman selanjutnya :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

*Sumber : Sugiyono (2017:94)*

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner yang memenuhi pertanyaan dalam tipe skala *likert*.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan dan indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori dan jumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat ukur bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori

1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

*Sumber : Sugiyono (2017:97)*

Keterangan :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1) : 5 = 0,8$